

**KESULITAN BELAJAR MEMBACA DALAM PENERAPAN K13 PESERTA DIDIK
KELAS I SEKOLAH DASAR****Nopitasari¹⁾, Amir Hakim²⁾**¹IAIN Batusangkar, Indonesia
ovinovita@gmail.com²Universitas Al Azhar, Mesir
aamirhakim1307@gmail.com

artikel diterima 25 April 2022, direvisi 16 Mei 2022, disetujui 27 Mei 2022

Abstract

The purpose of this study was to analyze the problems of students' learning difficulties in reading skills. This research uses a qualitative descriptive research type. This research was conducted at SDN 07 Parak Juar Batusangkar. The students in class I consist of 30 people, so the sampling used is purposive sampling. The data collection instrument in this study was the researcher himself (human instrument). With data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques that have been collected in this study, consist of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study were obtained that learning difficulties faced by students, namely students did not know and were able to memorize all the letters of the alphabet so that reading difficulties were caused by internal and external factors. Internal factors are physical factors, interests, and motivation. While external factors are from the teacher due to ineffective classroom management and curriculum that used by school can't applied well, then factors from family is the lack of support for children at home. In this study, it can be concluded that the factors that cause learning difficulties for elementary school 1st class learners are not yet recognizing alphabetical letters and have not been able to distinguish letters so that when reading learners are still confused and make mistakes.

Keywords: *Learning Difficulties, Reading Skills, 2013 Curriculum, Elementary School.***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis permasalahan kesulitan belajar peserta didik pada keterampilan membaca. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 Parak Jua Batusangkar. Peserta didik dikelas I yang terdiri dari 30 orang, maka pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian didapat yaitu kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik yaitu peserta didik belum mengenal dan mampu menghafal semua huruf-huruf abjad yang ada sehingga kesulitan dalam membaca, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisik, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari guru dikarenakan pengelolaan kelas yang kurang efektif dan juga kurikulum yang dipakai sekolah belum diaplikasikan guru secara maksimal, serta faktor dari keluarga yaitu kurangnya dukungan kepada anak di rumah. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik kelas I sekolah dasar adalah belum mengenali huruf-huruf abjad dan belum mampu membedakan huruf sehingga saat membaca peserta didik masih kebingungan dan melakukan kesalahan.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Kemampuan Membaca, Kurikulum 2013, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Proses Belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku dalam diri peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap dan lain sebagainya. Melalui pembelajaran siswa mendapatkan informasi, gagasan, keahlian, nilai, pola pikir, dan kemampuan lain yang bermanfaat bagi dirinya di masa depan (Fakhrurrazi, 2018). Kenyataan di lapangan menunjukkan keterampilan membaca peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan. Pada proses pembelajaran sering dijumpai peserta didik menemukan kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat peserta didik susah belajar yang efektif, sehingga berdampak pada kegagalan peserta didik dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Permasalahan kesulitan belajar ini ditandai dengan menurunnya animo belajar yang berdampak pada penurunan prestasi akademik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas I SD Negeri 07 Parak Juar Lima Kaum Batusangkar, ditemukan 15 dari 30 peserta didik masih memiliki kemampuan membaca yang rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal disekolah tersebut. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran dimana ketika peserta didik diminta membaca kalimat yang ditulis guru di papan tulis, terdapat sekitar 5 orang peserta didik yang bisa langsung membaca tanpa guru membaca terlebih dahulu. Dapat dikatakan respon yang diberikan peserta didik agak lambat dan cenderung terlihat kesulitan dalam membaca kalimat tersebut. Bahkan masih ditemukan ada 1 peserta didik yang tidak mau maju ke depan karena belum lancar membaca. Pendidikan dikatakan berhasil, ketika para guru mampu menghasilkan peserta didik yang sukses memahami pelajaran, bersikap baik dan memiliki keterampilan. Adapun garis panduan untuk mendapat output seperti di atas sudah

disiapkan pemerintah melalui penerapan kurikulum 2013 yang diyakini sesuai dengan perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum, dengan tujuan agar pendidik mampu membelajarkan peserta didik, menuntut keterampilan dan kepiawaian tertentu guna untuk terus berlatih dan dikembangkan. Hal ini membuat guru menuntut peserta didik agar mampu membaca tanpa melihat latar belakang peserta didik itu sendiri, apakah peserta didik sebelumnya pernah TK atau tidak dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu maka upaya-upaya untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya kesulitan belajar harus dilakukan khususnya pada kegiatan membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Fenomena di atas memotivasi peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik kelas I SD Negeri 07 Parak Juar Lima Kaum Batusangkar khususnya dalam keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para guru untuk menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya persoalan kesulitan belajar membaca peserta didik. Penelitian ini dikemas dengan judul penelitian Kesulitan Belajar Membaca dalam Penerapan K13 Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan kesulitan belajar peserta didik pada keterampilan membaca dalam penerapan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan

gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena kesulitan belajar Bahasa Indonesia peserta didik di SD Negeri 07 Parak Juar Lima Kaum Batusangkar yang telah menerapkan kurikulum 2013. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 Parak Juar Lima Kaum Batusangkar. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam tentang penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik SDN 07 Parak Juar Lima Kaum Batusangkar pada saat proses pembelajaran khususnya keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mengingat jumlah peserta didik dikelas I yang terdiri dari 30 orang, maka pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling. Disamping itu, informan ahli seperti kepala sekolah beserta guru kelas juga menjadi informan kunci pada penelitian ini. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen pendukung dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dengan subyek maupun informan atau guru dan peserta didik untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca pada peserta didik kelas I. Lembar observasi secara langsung digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang baik, lembar observasi ini berupa lembar observasi guru serta lembar observasi peserta didik.

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di

kelas dari model pembelajaran serta media yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Sedangkan lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui aktivitas membaca peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dan mengetahui kemampuan atau kesulitan peserta didik dalam membaca disamping melihat nilai harian peserta didik tersebut. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur dimana wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya serta dokumentasi.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan tahap reduksi data membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data dilakukan dengan memunculkan dan menunjukkan kumpulan data atau informasi yang sudah terorganisasi dan terkategori yang memungkinkan suatu penarikan kesimpulan atau tindakan. Verifikasi atau penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari observasi dan hasil wawancara, sehingga dari kegiatan ini dapat ditarik kesimpulan tentang faktor-faktor kesulitan membaca pada peserta didik kelas I SD.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber peneliti menggali informasi dari peserta didik lalu dilakukan triangulasi ke guru kelas. Data dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan antara yang memiliki pandangan berbeda dan pandangan mana yang lebih rinci. Sedangkan triangulasi metode pada penelitian ini mengungkap data tentang

faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar membaca peserta didik kelas I SDN 07 Parak Juar Batusangkar dengan teknik wawancara dengan peserta didik kelas I, guru kelas, kepala sekolah dan orang tua peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas peserta didik kelas I dalam proses pembelajaran memperlihatkan kesulitan belajar membaca yang dialami oleh peserta didik adalah kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata. Hal ini terlihat ketika guru menyuruh peserta didik untuk membaca peserta didik masih terbata-bata dalam membacanya dan masih sulit untuk merangkai huruf-huruf menjadi suku kata yang benar. Dari 30 peserta didik terdapat 25 peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, dan 5 orang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Satu dari lima orang peserta didik ini bahkan hampir tidak menganali semua abjad. Kurangnya atau jarang dipakai frekuensi kemunculan tulisan seperti Q,q,X,x,Z,z sehingga mereka ada yang tidak bisa membaca dan ada pula yang tertukar dengan tulisan lain seperti Q dengan K, Z dengan J dan S, X dengan S. Selain itu kemiripan huruf membuat peserta didik bingung membedakan antara d dengan b, m dengan atau sebaliknya. Hal ini bisa terjadi karena faktor intelektual dari peserta didik itu sendiri, sulitnya peserta didik memahami dan menghafal serta mengenali huruf-huruf.

Kurikulum 2013 diharapkan dapat memecahkan permasalahan kesulitan belajar membaca ini, akan tetapi dalam implementasinya penulis menemukan ketidak efektifan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran guru berpedoman kepada buku tema yang sudah disediakan sebagai penunjang kurikulum 2013 dimana system pembelajaran yang dipakai yaitu

pembelajaran terpadu atau holistik, dimana peserta didik tidak mengenal mata pelajaran tetapi disuguhkan dengan tema 1 sampai dengan tema 7. Sehingga kadang dalam proses pembelajaran peserta didik tidak tahu jika mereka dalam belajar matematika juga sedang belajar bahasa Indonesia.

Menurut hemat penulis hal ini menyebabkan peserta didik tidak fokus mendalami tiap-tiap mata pelajaran. Sehingga kesulitan-kesulitan belajar peserta didik jadi terabaikan karena fokus guru lebih kepada keberlangsungan tema-tema yang ada. Disamping itu metode yang digunakan guru juga masih konvensional sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan monoton. Hal ini menyebabkan sebagian peserta didik sibuk dengan aktivitasnya masing-masing tanpa menghiraukan apa yang disampaikan guru di depan kelas. Selain itu, dengan padatnya pembelajaran sesuai dengan tema-tema yang ada di buku tema tersebut sehingga guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik yang belum lancar membaca jam tambahan khusus di luar jam mengajar normal sekolah untuk memperbaiki kesulitan membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik mengenai aktivitas mereka di rumah memperlihatkan anak-anak yang kesulitan dalam membaca ternyata tidak mendapat perhatian khusus dari orang tuanya di rumah. Hal ini disebabkan kedua orang tua sibuk bekerja di kantor, sehingga saat tiba di rumah tidak sempat menanyakan tugas anak di sekolah dan semacamnya.

Hal serupa juga terjadi pada anak lain dimana orang tua terutama Ibu yang tidak bekerja akan tetapi sibuk dengan tugas rumah tangga dan punya bayi yang harus mendapat perhatian ekstra, sehingga membuat anak yang lain terabaikan. Peran orang tua dalam hal ini sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan

membaca peserta didik, jika di rumah tidak dibantu oleh orang tua untuk melatih membaca maka kesulitan membaca tersebut tidak akan terselesaikan.

Orang tua yang selalu mengajak anaknya untuk belajar di rumah dan yang selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk membaca dengan cara sering mengajak anak ke toko buku ataupun membelikan anak buku cerita akan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membacanya yang kurang maksimal di sekolah. Lain hal jika memang motivasi dari anak itu sendiri yang memiliki minat baca yang rendah ditambah dengan persoalan ekonomi keluarga sehingga saat anak sudah disuruh untuk belajar tetapi menolak dan dibiarkan saja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menganalisis beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar membaca peserta didik kelas I SDN 7 Parak Juar Batusangkar ini yaitu pertama faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan peserta didik yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga peserta didik tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan animo belajar peserta didik menurun, kurangnya minat dan motivasi dari diri peserta didik itu sendiri juga menjadi faktor terbesar penghambat lancarnya keterampilan membaca peserta didik. Selain itu guru juga tidak menguasai kelas sehingga suasana saat pembelajaran cenderung monoton dan tidak menarik bagi peserta didik.

Faktor kedua adalah faktor lingkungan keluarga, yaitu kurangnya perhatian orang tua di rumah. Anak dibiarkan saja jika tidak mau belajar karena orang tua pun sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa peduli dan mau mendampingi anak saat belajar.

Terkesan dukungan orang tua kepada anak sangat minim.

Solusi untuk mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas I sekolah dasar ini menurut penulis adalah guru harus lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dengan memberikan jam tambahan di luar jam belajar biasanya, sehingga pembelajaran yang diberikan lebih intens. Selain itu guru juga harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca tersebut dengan selalu memberikan motivasi, dukungan serta penguatan secara verbal dan non verbal.

Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya dengan mendampingi anak saat belajar dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak saat belajar di sekolah, disamping itu orang tua dan guru harus selalu memotivasi minat peserta didik agar selalu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus. Poin yang paling penting adalah hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua peserta didik harus selalu dijaga demi kesuksesan pembelajaran peserta didik tersebut.

Secara psikologis peserta didik kurang konsentrasi dalam menyimak apa yang disampaikan oleh guru dan peserta didik tersebut jarang berbicara karena pemalu, hal ini disebabkan kurangnya pengelolaan kelas oleh guru. Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik yaitu peserta didik belum mengenal dan mampu menghafal semua huruf-huruf abjad yang ada sehingga kesulitan dalam membaca, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisik, intelegensi, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari guru dikarenakan pengelolaan kelas yang kurang efektif, serta faktor dari keluarga yaitu kurangnya dukungan kepada anak di rumah. Minimnya perhatian orang tua

terhadap peserta didik sehingga motivasi belajar mereka kurang.

Simpulan

Secara garis besar dapat disimpulkan faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik kelas I sekolah dasar adalah belum mengenali huruf-huruf abjad dan belum mampu membedakan huruf sehingga saat membaca peserta didik masih kebingungan dan melakukan kesalahan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor internal peserta didik itu sendiri terutama faktor fisik, maksudnya disini adalah gangguan yang bersifat fisik yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam membaca yaitu karena sakit atau kurang sehat, mudah lelah, mudah bosan, mudah mengantuk sehingga membuat konsentrasi peserta didik cepat hilang dan pendengaran peserta didik yang kurang jelas sehingga membuat peserta didik tidak dapat belajar membaca dan menulis dengan baik. Selain itu faktor dari minat peserta didik itu sendiri, minat dan motivasi mereka itu sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat sangat rendah karena mereka cenderung pasif di dalam kelas.

REFERENSI

- Anastasha, D. A., & Movitaria, M. A. (2020). Constructivist Learning Approach to Improve Student Response and Outcomes Learning. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(3), 73–78.
- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal, S. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1)
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan Model Assure untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasia*.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*.
<https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Edli, Haffizah, Mudjiran, M. & A. (2015). Perbedaan Motivasi dan Keterampilan Belajar Peserta Didik Berprestasi Tinggi dan Rendah Serta Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 4(1), 26–32.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
<https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fitriyani Maghfiroh, & Hani Atus Sholihah. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa: *Jurnal Ilmiah PGMI UIN Raden Fatah Palembang*, 5(1), 95–105.

- Hermawan, A. (2014). Mengetahui Karakteristik Peserta Didik untuk Memaksimalkan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 14–25.
- Hura, F., S, N., & Taufik, T. (2018). Implementation of Character Education and Improvement of Skill Writing Descriptive in Class 4 SDN 075043 Oladano. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*. <https://doi.org/10.24036/4.32139>
- Khawani, A., & Prastowo, A. (2021). Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *WANIAMBHEY: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 161–170.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Kata Pena*.
- Laksono, P. M. (2013). Kontekstualisasi (Pendidikan) Antropologi Indonesia. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2381>
- Linayaningsih, F., Virgonita, M., Dian, A., Psikologi, P., Psikologi, F., Semarang, U., & Being, P. W. (2017). Pengaruh Pelatihan Peer Group Conseling dalam Meningkatkan Psychological Well-Being pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Philantrophy Journal of Psychology*. Universitas Semarang, 1, 26–35.
- Putri, I. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Selamat Kec. Rantau Selamat Kab. Aceh Timur. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 5(1).
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. *FTK Ar-Raniry Press*.